

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, tanpa pendidikan akan sulit bagi manusia untuk dapat mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan bagi setiap manusia hingga tercapainya pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Maka untuk itu pendidikan sangat diperlukan sebagai usaha sadar manusia untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan hidup yang lebih baik.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa ;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan , akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan negara.

Teguh Triwiyanto (2015:22) menyatakan”Pendidikan adalah segala Pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup”. Unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai belajar yang maksimal adalah guru. Kemampuan seorang guru sangatlah berperan penting terhadap pembentukan peserta didik, baik dalam merancang, melaksanakan, dan memulai sebuah pembelajaran. Mengajar bukan lagi hanya usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan usaha dan upaya menciptakansistem pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal.

Manfaat pendidikan bagi seseorang yaitu agar dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga akan mendapatkan kekuatan spiritual, keagamaan, lalu bisa mengendalikan dirinya, memiliki pribadi yang lebih baik dan juga meningkatkan kecerdasan, memiliki akhlak yang mulia disertai berbagai keterampilan untuk dirinya dan masyarakat secara luas dan juga bagi bangsa dan negara.

IPA adalah ilmu yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang di dasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA (sains) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seisinya. Dalam pelajaran IPA seorang guru di tuntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar, karena alam sekitar merupakan sumber belajar yang tidak akan habis digunakan. Di SD pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena pada pelajaran IPA berisi materi-materi yang berhubungan langsung dengan siswa. Oleh karena itu maka perlu dilakukan peningkatan proses pembelajaran IPA di SD.

Berdasarkan hasil informasi yang di terima dari Ibu Nuraini S.Pd wali kelas IV SD Negeri 054608 Sawit Hulu Tahun Ajaran 2017/2018 bahwa kesulitan yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran IPA masih saja terjadi. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru belum dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas hingga belum di peroleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini terlihat jelas dari perolehan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dimana nilai siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah di tentukan oleh sekolah yaitu 70 dari 24 siswa adalah 62.5% yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas adalah 37.5 %.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Nilai Hasil (UAS) siswa kelas IV SD Negeri 054608 Sawit Hulu Tahun Ajaran 2016/2017

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
70	<	9	37.5%
	≥	15	62.5%
Jumlah	Jumlah	24	100%

Sumber : Guru Kelas IV SD Negeri 054608 Emplasmen Sawit Hulu Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih rendah dan belum tuntas secara klasikal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa, diantaranya guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam

proses pembelajaran, guru juga jarang memotivasi siswa di dalam proses pembelajaran sehingga minat siswa pada pelajaran IPA sangat kurang dan guru juga belum memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar yang memiliki peranan penting dalam sumber belajar .

Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 054608 Sawit Hulu menjadi kurang menarik perhatian siswa dan tidak dapat menguasai materi dengan tuntas dalam belajar. Sehingga tujuan dari mata pelajaran IPA belum tercapai maka dampaknya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih di bawah KKM. Salah satu upaya yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada proses pembelajaran. Model pembelajaran ini adalah sebuah kelompok belajar yang dapat membuat siswa dengan teman sekelasnya saling membantu dalam belajar. Model pembelajaran seperti ini disebut juga model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran dengan kelompok siswa 4-5 Orang. Model ini memberikan siswa untuk saling bekerja sama dan saling memotivasi satu dengan lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mengidentifikasi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Kelas IV SD Negeri 054608 Sawit Hulu Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
2. Kurangnya minat siswa pada pelajaran IPA
3. Belum mencapainya nilai ketuntasan klasikal
4. Model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diatas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan mengingat keterbatasan peneliti baik waktu dan kemampuan peneliti.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA dalam Materi Mengidentifikasi Struktur Akar dan Fungsinya di kelas IV SD Negeri 054608 Sawit Hulu Tahun Ajaran 2017/2018”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1 Bagaimana Hasil Belajar Siswa dalam Mengidentifikasi Struktur Akar dan Fungsinya dengan Menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 054608 Sawit Hulu Tahun Ajaran 2017/2018?
- 2 Bagaimanakah Hasil Belajar Siswa Mengidentifikasi Struktur Akar dan Fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 054608 Sawit Hulu Tahun Ajaran 2017/2018?
- 3 Apakah Hasil Belajar Siswa dalam Mengidentifikasi Struktur Akar dan Fungsinya setelah menggunakan Kooperatif Tipe STAD lebih baik dari pada hasil belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 054608 Sawit Hulu Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan model Konvensional dalam Mengidentifikasi Struktur Akar dan Fungsinya pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 054608 Sawit Hulu Tahun Ajaran 2017/2018.

- 2 Untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mengidentifikasi Struktur Akar dan Fungsinya pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 054608 Sawit Hulu Tahun Ajaran 2017/2018.
- 3 Untuk mengetahui apakah hasil belajar model Kooperatif Tipe STAD lebih baik hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Konvensional dalam Mengidentifikasi Struktur Akar dan Fungsinya pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 054608 Sawit Hulu Tahun Ajaran 2017/2018 .

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kretivitas dan menghindari kebosanan, kejenuhan dan kesulitan dalam belajar IPA
2. Bagi guru, dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru secara profesional dan memberikan alternatif pilihan dalam penguasaan tehnik belajar, sehingga guru lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan dalam menerapkan metode pelajaran di sekolah dan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah pada pelajaran IPA
4. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan bagi peneliti sendiri untuk meningkatkan proses pembelajaran setelah menjadi guru.